

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Analisis Konsep Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid di Masjid Baiturrahman Klidon

Masjid merupakan salah satu tiang pokok bagi umat Islam, maka dari itu konsep pemberdayaan ekonomi berbasis masjid adalah salah satu upaya *riil* untuk memberdayakan masyarakat yang masih mengalami permasalahan sosial di bidang ekonomi, khususnya yang dialami oleh umat Islam.

Pemberdayaan ekonomi berbasis masjid merupakan salah satu konsep pemberdayaan umat yang dilakukan dalam rangka mengembalikan kemandirian serta memajukan kehidupan mereka agar lebih baik dari sebelumnya. Dalam perkembangannya, masjid tidak hanya dijadikan tempat ibadah untuk solat saja, karena dilihat dari fungsinya masjid merupakan sarana pemberdayaan berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Banyak langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan sosial di bidang ekonomi tersebut, salah satunya adalah dengan melakukan pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid seperti yang dijalankan oleh pengurus POSDAYA berbasis masjid di Masjid Baiturrahman ini.

Dengan berpedoman dari nilai-nilai Islam, pengurus Masjid Baiturrahman melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid dengan menjadikan masjid sebagai sentral utama. Masjid yang menjadi pioner program POSDAYA berbasis masjid ini mempunyai beberapa program pemberdayaan umat di bidang ekonomi. Program-program tersebut adalah pemberdayaan ekonomi di melalui kelompok ternak, kemudian pemberdayaan ekonomi melalui kelompok lumbung pangan serta yang terakhir pemberdayaan ekonomi melalui koperasi masjid.

Masjid yang telah memenangkan beberapa kali perlombaan di bidang POSDAYA berbasis masjid ini, juga merupakan salah satu masjid yang aktif melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar masjid. Banyak masyarakat yang terlibat dalam kegiatan tersebut, khususnya umat sekitar masjid. Karena kegiatan tersebut dapat membantu dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan hidup mereka, selain itu juga program yang dilakukan oleh Masjid Baiturrahman sangat membantu masyarakat sekitar dalam meningkatkan ketrampilan, pengetahuan serta kesadaran dalam memecahkan masalah sosial khususnya dalam bidang ekonomi yang dihadapi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap Masjid Baiturrahman, Klidon, Ngaglik, Sleman, berikut penulis akan mengemukakan bagian-bagian terpenting yang

menyangkut kegiatan masjid tersebut. Diantara penelitian yang sudah dilakukan ada beberapa bagian yang menarik dan menjadi pokok pembahasan.

Pertama, dilihat dari sisi potensi Masjid Baiturrahman dalam melakukan pemberdayaan ekonomi umat, potensi tersebut adalah kekuatan dan kemampuan yang dimiliki ketika menyikapi setiap permasalahan baik dari faktor internal maupun eksternal.

Kedua, dalam pemberdayaan ekonomi umat strategi yang digunakan merupakan proses pengelolaan sumber daya manusia atau sumber-sumber organisasi dengan menggunakan kecakapan serta rencana-rencana cemerlang yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi manajemen untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut secara optimal.

B. Potensi Masjid Baiturrahman dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat:

1. Infrastruktur

Dilihat dari infrastruktur yang dimiliki oleh Masjid Baiturrahman sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari bangunan dan kondisi fisik masjid yang bagus, kokoh, serta memiliki fasilitas-fasilitas baik yang diperuntukan kepada umat. Selain itu masjid ini juga telah memiliki ruangan kantor tersendiri

untuk mendukung kegiatan operasional masjid walaupun belum sepenuhnya memiliki fasilitas yang lengkap.

2. Lokasi

Lokasi dari Masjid Baiturrahman sendiri sangat strategis dan mudah dijangkau, hal ini dapat dilihat dari letaknya yang berada di pinggir jalan raya besar yang memudahkan para umat untuk mengaksesnya. Selain itu juga Masjid Baiturrahman merupakan masjid terbesar yang berada di wilayah Klidon.

3. Fasilitas

Fasilitas yang dimiliki Masjid Baiturrahman untuk menunjang program pemberdayaan ekonomi umat yakni dengan adanya koperasi. Dengan adanya koperasi ini diharapkan masyarakat yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya mudah untuk mengakses dana tersebut sehingga mampu mengembangkan usaha yang mereka miliki sehingga mampu meningkatkan perekonomian mereka.

Selain koperasi, program penunjang pemberdayaan ekonomi umat lainnya adalah lumbung pangan dan ternak bersama. Lumbung pangan dibentuk dengan tujuan untuk mempermudah warga masyarakat dalam mendapatkan bahan makanan dengan mudah dan layak serta untuk menciptakan stabilitas penyediaan pangan serta mempermudah masyarakat kecil dalam memberi pinjaman untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kelompok ternak didirikan dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan umat sekitar Masjid Baiturrahman melalui peternakan sapi yang dikelola secara bersama-sama oleh masyarakat. Fasilitas yang diberikan oleh pengurus masjid Baiturrahman tersebut sangat diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan serta membantu meningkatkan usaha yang dimiliki umat sekitar masjid.

4. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Masjid Baiturrahman telah memiliki pengetahuan dan kinerja yang cukup matang. Rata-rata yang menjadi pengurus masjid adalah lulusan sarjana dan telah menempuh jenjang pendidikan S1. Hal ini merupakan satu kelebihan yang dimiliki masjid dari sisi SDM, karena menurut penulis memiliki sumber daya manusia yang berkualitas akan mempengaruhi kinerja dan operasional masjid untuk memberikan pengaruh positif dalam memajukan masjid tersebut.

C. **Konsep Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid**

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya mengenai konsep pemberdayaan ekonomi atau jenis kegiatan usaha yang dimiliki oleh Masjid Baiturrahman, Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, ada beberapa bagian yang akan diuraikan dengan melihat

pertimbangann analisa potensi yang dimiliki masing-masing program dalam menunjang optimalisasi pemberdayaan ekonomi umat sekitar masjid.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwasannya Masjid Baiturrahman memiliki unit-unit usaha atau program yang digunakan untuk memberdayakan ekonomi umat sekitar salah satunya yaitu dengan dibentuk atau didirikannya Koperasi Al Barokah Masjid Baiturrahman. Sebagaimana pernyataan dari wakil ketua takmir Masjid Baiturrahman:

“... Dalam memberdayakan ekonomi umat sekitar Masjid Baiturrahman, kita memiliki beberapa unit kegiatan mbak salah satunya dengan didirikannya koperasi Al Barokah ini. Koperasi ini didirikan dengan tujuan dapat membantu meningkatkan perekonomian umat sekitar masjid. Karena sebelum adanya koperasi ini masyarakat sekitar masjid kesusahan untuk meminjam modal untuk mengembangkan usaha yang mereka miliki” (Wakil Takmir Masjid Baiturrahman, 19 Maret 2017).

Dengan melihat hasil wawancara tersebut, dapat dikatakan bahwa masjid dapat menjadi sentral kekuatan umat. Karena pada zaman dahulu di masa Nabi, masjid dapat dijadikan sebagai sentral kekuatan umat Islam untuk berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan ekonomi yang dimiliki masjid yang dapat dijadikan contoh sebagai basis pemberdayaan umat khususnya di bidang ekonomi dan pengentasan kemiskinan adalah pembentukan koperasi berbasis masjid. Masjid dengan aktifitas kegiatan ekonomi yang di jalankan melalui koperasi akan sanggup menjadi basis pemberdayaan

ekonomi para umat disekitarnya pada khususnya dan umat Islam pada umumnya.

Maka dari itu upaya memaksimalkan peran dan fungsi masjid sebagai sentral pemberdayaan umat, terutama dalam aktivitas ekonomi maka Masjid Baiturrahman melakukan strategi dengan mendirikan Koperasi Al Barokah berbasis masjid.

a. Analisa Koperasi Al Barokah dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat

1) Sekilas Tentang Koperasi Al Barokah Masjid Baiturrahman

Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, namun juga dijadikan sebagai media berbagai macam kegiatan pembinaan umat. Dari berbagai macam kegiatan pembinaan umat, salah satunya adalah dibidang ekonomi. Untuk itu pengurus Masjid Baiturrahman bermaksud mendirikan koperasi yang diharapkan mampu membantu dan meningkatkan perekonomian umat sekitar masjid.

Koperasi Masjid Baiturrahman berdiri pada Febuari 2009 setelah mendapatkan bantuan modal dari LPPM UGM sebesar Rp. 20.000.000. Setelah koperasi berdiri, para takmir mencari masyarakat yang mau berkontribusi untuk menjadi anggota aktif. 18 masyarakat berhasil didapatkan untuk kemudian di data dan dijadikan anggota.

Basic dari koperasi ini merupakan koperasi simpan pinjam, maka dari itu modal awal yang dimiliki diputar untuk dipinjamkan kepada 18 anggota awal tersebut. Berawal dari kegiatan simpan pinjam tersebut, maka para pengurus memberikan nama koperasi “Al Barokah” Masjid Baiturrahman. Filosofi dari nama itu diharapkan koperasi mampu menjadi lembaga intermediasi yang kedepannya dapat memberikan berkah dalam memajukan perekonomian umat sekitar.

2) Permodalan

Modal awal koperasi Masjid Baiturrahman adalah sebesar Rp. 20.000.000 yang didapatkan dari pinjaman LPPM UGM pada tahun 2009. Modal tersebut digunakan untuk memberikan pinjam usaha kepada anggota koperasi agar dapat diputar kembali. Setelah modal tersebut diputar dan kegiatan simpan pinjam usaha berjalan lancar, pada tahun 2013 koperasi Masjid Baiturrahman bekerjasama dengan Bank BPD dan diberikan pinjaman modal sebesar Rp. 50.000.000.

Modal tersebut digunakan untuk memperluas usaha simpan pinjam koperasi agar manfaatnya dapat dirasakan lebih banyak anggota. Berhasil mengembalikan pinjaman dari DPK dan membuktikan bahwa koperasi mampu

berjalan dengan baik sampai saat ini bahkan jumlah anggota terus meningkat, hingga saat ini permodalan koperasi Masjid Baiturrahman murni berasal dari uang anggota dan tidak ada pinjaman dari DPK pihak luar. Hal ini semakin membuktikan bahwa koperasi mampu bertahan dan bersaing sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh umat sekitar masjid.

Assets koperasi dari kegiatan simpan pinjam sampai tahun 2017 berada pada nominal Rp. 82.000.000 sedangkan simpanan anggota khusus berada pada nominal Rp. 63.000.000. Serta dana hibah dari pemerintah sebesar Rp. 6.000.000.

3) Syarat Menjadi Anggota Koperasi

- a) Warga asli Klidon
- b) Memiliki Usaha

Untuk menjadi anggota koperasi, pihak pengurus tidak memberikan persyaratan khusus. Karena pengurus hanya memberikan 2 persyaratan untuk menjadi anggota yaitu warga asli Klidon dan yang memiliki usaha. Syarat menjadi anggota koperasi di fokuskan untuk masyarakat Klidon, karena untuk *basic* perekonomian dan *track*

record masyarakatnya para pengurus mudah untuk mengetahui.

Dalam kegiatan ini faktor ketakwaan dan kepercayaan sangat di junjung tinggi. Ketika anggota mempunyai tingkat ketakwaan yang tinggi terhadap Allah SWT dalam kegiatan pinjam meminjam (berhutang) maka dia akan paham jika mempunyai kewajiban untuk mengembalikannya secara penuh. Begitu pula kepercayaan yang dijunjung tinggi oleh pengurus, mereka percaya bahwa masyarakat Klidon yang mempunyai ketakwaan baik, dia akan mematuhi peraturan yang di buat oleh pengurus maka kemungkinan adanya anggota yang bermasalah sangat kecil terjadi.

Syarat kedua yang diajukan oleh pengurus adalah masyarakat yang memiliki usaha, hal itu dikarenakan agar masyarakat sekitar masjid dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui usaha yang dibiayai oleh koperasi Al Barokah meskipun hanya usaha kecil ataupun mikro dibawah bimbingan takmir masjid (Ketua Koperasi).

Setiap anggota koperasi memiliki kartu simpanan yang berisi tentang catatan simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan jasa dan keterangan kekayaan.Kartu

tersebut sangat penting untuk dimiliki setiap anggota karena bertujuan untuk memonitoring transaksi yang dilakukan serta pengecekan jumlah kekayaan atau *assets* yang dimiliki.

Tanpa mengesampingkan dua persyaratan diatas, para pengurus juga selektif dalam melihat calon anggota dalam pemberian pinjaman modal dari segi 5C:

a. *Character* (Karakter)

Karakter adalah data tentang kepribadian dari calon anggota seperti sifat-sifat pribadi, keadaan dan latarbelakang keluarganya.

b. *Capacity* (Kemampuan)

Capacity merupakan kemampuan calon anggota dalam mengelola usahanya yang dapat dilihat dari pengalaman mengelola usaha serta melihat dari bagaimana mengatasi kesulitan dalam menjalankan usaha tersebut.

c. *Capital* (Kekayaan)

Capital adalah kondisi kekayaan yang dimiliki oleh calon anggota tersebut.

d. *Condition* (Situasi dan Kondisi)

Pembiayaan atau pemberian modal usaha juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon anggota.

e. *Collateral*

Collateral atau jaminan yang mungkin bisa disita apabila ternyata calon anggota benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya (Wakil Ketua Takmir Masjid Baiturrahman).

4) Produk Koperasi Al Barokah Masjid Baiturrahman

Koperasi Al Barokah fokus melakukan pemberdayaan serta pengembangan kegiatan usaha produktif dikalangan masyarakat bawah dan menengah dalam bentuk permodalan atau pengelolaan usaha naik secara *financial* maupun *nonfinancial* dengan memadukan fungsi koperasi menghimpun dan menyalurkan dana.

Lembaga keuangan mikro ini berfungsi sebagai sarana memberdayakan perekonomian umat melalui kerjasama pihak koperasi dengan masyarakat yang menjadi anggota atau nasabah dalam bentuk peminjaman usaha produktif, simpanan atau tabungan.

Dalam praktiknya untuk masalah penyalurandana, koperasi melakukan dengan pemberian pembiayaan kepada masyarakat yang memerlukan modal baik untuk berdagang atau lainnya. Di Koperasi Al Barokah ini menyediakan jasa peminjaman untuk berbagai jenis usaha dan perniagaan. Usaha anggota yang dibiayai oleh koperasi diantaranya adalah:

- a. Usaha makanan
- b. Usaha sayuran
- c. Usaha kelontong
- d. Usaha penampungan makanan kecil (jajan pasar)
- e. Usaha ternak

5) Peraturan Khusus Unit Simpan Pinjam Koperasi

Peraturan Khusus Unit Simpan Pinjam Koperasi Masjid Baiturrahman

Pasal 1

- a) Kegiatan simpan pinjam di laksanakan setiap satu bulan sekali bertempat di Masjid Baiturrahman.
- b) Kegiatan transaksi keuangan dilaksanakan setiap malam Kamis minggu pertama dan dimulai setelah habis solat Isya.
- c) Bagi anggota yang ingin mendapatkan pinjaman harus datang sendiri.
- d) Peminjam diwajibkan mentaati peraturan simpan pinjam yang telah berlaku.

Pasal 2

Peraturan Simpan Pinjam Pengelolaan Keuangan

- a) Modal dikembangkan dengan hasil usaha 1% perbulan dari pokok pinjaman.

- b) Setiap transaksi keuangan harus ditandatangani kedua belah pihak baik BKK maupun BKM.
- c) Peminjam dikenai simpanan wajib wajib pinjam sebesar minimal 2% dari pokok pinjaman sebagai simpanan anggota.
- d) Kepada peminjam dikenai biaya administrasi pinjamana sebesar 0.5% dari besarnya pinjaman.
- e) Masa pinjaman diatur sebagai berikut:
 - (1) Peminjam di bawah Rp. 100.000 diangsur maksimal 5 kali angsuran harus sudah lunas.
 - (2) Peminjam dikisaran Rp. 1.000.000 harus lunas maksimal dalam 10 kali angsuran.
 - (3) Peminjam lebih dari Rp. 1.000.000 harus lunas maksimal dalam 20 kali angsuran.
- f) Bagi peminjam yang masih mempunyai pinjaman berhak mendapatkan pinjaman baru dengan ketentuan sebagai berikut:
 - (1) Apabila peminjam mengangsur kurang dari 50% dari masa pelunasan dikenakan jasa pengembangan sebesar 2 kali dari jasa perbulan yang berlaku.
 - (2) Apabila peminjam telah mengangsur 50% atau lebih dikenakan jasa pengembangan sebesar satu kali jasa angsuran yang telah berlaku.

- g) Peminjam lebih dari Rp. 5.000.000 diupayakan untuk diasuransikan pada lembaga asuransi yang ditunjuk, dan biaya ditanggung oleh anggota.
- h) Bagi peminjam yang tidak dapat memenuhi kewajibannya, dikenakan sanksi yaitu apabila 5 kali berturut-turut tidak mengangsur maka diharapkan menyerahkan barang seharga nilai pinjaman untuk dilelang sebagai pelunasan.
- i) Aturan ini dapat berubah sewaktu-waktu atas dasar rapat anggota apabila dipandang tidak sesuai dengan kondisi keuangan untuk simpan pinjam.

6) Mekanisme Operasional Koperasi

Mekanisme operasional dari koperasi Al Barokah sendiri dibawah Surat Keputusan Takmir Masjid Baiturrahman, kemudian tercetuslah untuk mendirikan lembaga keuangan mikro berbasis koperasi yang diberi nama Koperasi "Al Barokah". Kegiatan simpan pinjam koperasi dilakukan pada minggu pertama atau kedua sesuai dengan situasi dan kondisi para anggota. Kemudian setelah diadakannya kegiatan simpan pinjam para anggota, dilakukan pertemuan evaluasi seluruh pengurus setiap sebulan sekali. Seluruh kegiatan operasional koperasi difokuskan untuk dijalankan di masjid tanpa terkecuali.

Perkembangan koperasi Al Barokah ditandai dengan bertambahnya jumlah anggota dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari awal berdirinya koperasi Tahun 2009 jumlah anggota hanya 18 orang kemudian Tahun 2013 menjadi 23 anggota dan di Tahun 2014 bertambah menjadi 30 anggota, 2015 menjadi 49 anggota, 2016 bertambah menjadi 55 anggota hingga Tahun 2017 ini bertambah menjadi 56 anggota.

Bertambahnya jumlah anggota tersebut juga tidak lepas dari aktifnya pengurus dalam mengenalkan koperasi kepada umat sekitar masjid serta dengan melihat banyaknya manfaat yang diterima para anggota sebelumnya dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian umat.

Dengan mulai berjalannya kegiatan di koperasi Al Barokah serta proses pengembangan dan dalam tahapan pencarian anggota baru, pada Tahun 2010 pengurus koperasi mengajak para anggota untuk membayar iuran berupa simpanan wajib sebesar Rp. 5000 serta simpanan pokok sebesar Rp. 100.000. Namun seiring berkembangnya koperasi, pada Tahun 2013 ada peningkatan pembayaran simpanan wajib. Yang dahulunya hanya Rp. 5000 berkembang menjadi Rp. 10.000.

Jumlah simpanan yang dimiliki setiap anggota sangat bervariasi, untuk anggota yang masih baru mereka memiliki

simpanan kisaran Rp. 800.000 sedangkan untuk anggota yang sudah lama mereka memiliki simpanan kisaran Rp. 1.500.000. Simpanan ini sangat membantu, karena bertujuan untuk mengembangkan koperasi. Namun disamping untuk mengembangkan kegiatan koperasi, simpanan tersebut juga membantu para anggota dalam memajukan kegiatan usaha mereka

Simpanan yang terkumpul dari anggota tersebut akan dikembalikan lagi ke anggota. Hal itu selaras dengan Visi dan Misi yang dimiliki oleh koperasi yaitu:

Visi : Koperasi sebagai penopang ekonomi dalam usaha

Misi : Warga sejahtera dan takwa

Mekanisme operasional koperasi diakhiri dengan RAT (Rapat Akhir Tahun), rapat ini berisikan agenda laporan pertanggungjawaban pengurus selama satu tahun serta pembagian SHU (Sisa Hasil Usaha). Pembagian SHU merupakan salah satu bentuk usaha koperasi dalam mensejahterakan para anggotanya.

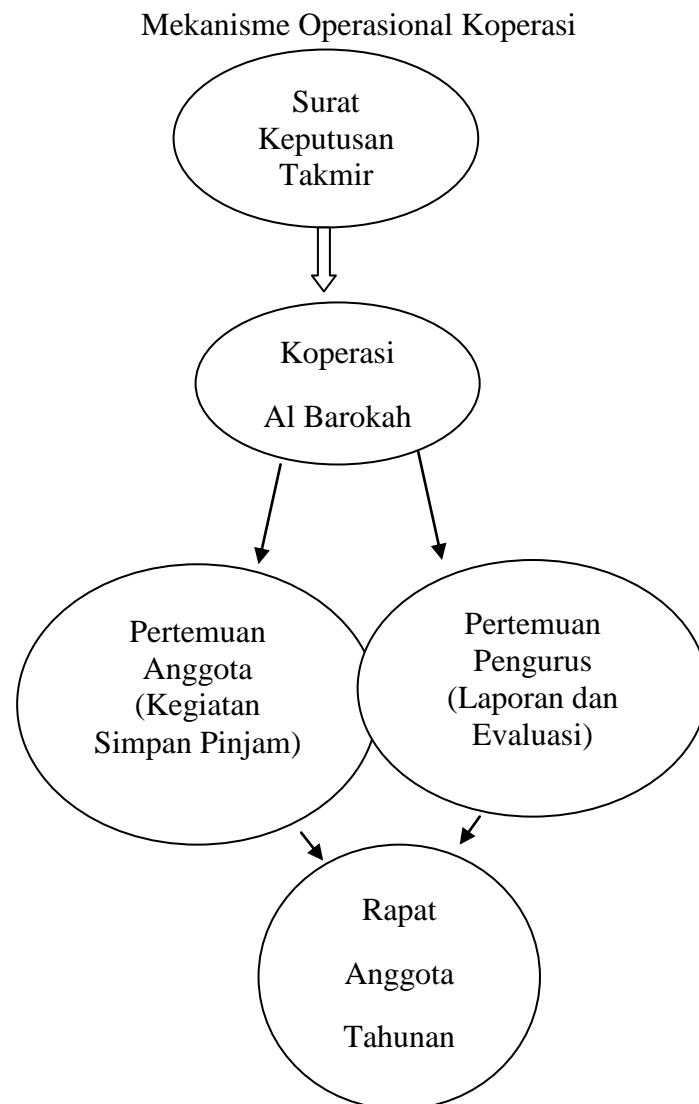
Pembagian SHU tersebut terinci dalam:

Dana Sosial	5%
Dana Pendidikan	5%
Dana Cadangan	10%
Pengurus	10%

Anggota 70%

Dana sosial digunakan untuk membantu anggota yang tertimpa musibah dan ini merupakan program baru yang dilakukan oleh pengurus koperasi dan diberikan kepada para anggotanya. Besarnya bantuan yang diberikan untuk anggota yang meninggal adalah sebesar Rp. 250.000 sedangkan untuk anggota yang sakit diberikan bantuan sebesar Rp. 150.000. Selain dana sosial, SHU juga menyisihkan untuk dana pendidikan, dana tersebut digunakan untuk membantu masyarakat sekitar yang butuh bantuan secara ekonomi dibidang pendidikan.

Sedangkan dana cadangan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari sebagian hasil usaha koperasi yang tidak dibagikan kepada anggotanya; tujuannya adalah untuk memupuk modal sendiri yang dapat digunakan sewaktu-waktu apabila koperasi membutuhkan dana secara mendadak atau menutup kerugian dalam usaha (Ketua Koperasi).



Gambar 4.1

7) Sumber Daya Manusia yang Mengelola Koperasi

Berdasarkan standar operasional suatu badan usaha, dalam menjalankan kegiatannya tidak terlepas dari pengurus yang bertanggung jawab. Begitu pula dengan koperasi Al Barokah, koperasi tersebut juga mempunyai susunan kepengurusan dalam

menjalankan kegiatan operasionalnya yang dapat dilihat sebagai berikut:

Susunan Pengurus Koperasi “Al Barokah” Masjid Baiturrahman

Dewan Pembina : H. Suropto, S.H., M.Si.

Ketua : Suyadi, S.Pd.

Wakil : Mintarjo

Sekretaris : Drs. Sundoro

Bendahara : Supriyono

Badan Pengawas : Toto Suprawoto, S.Pd.

Ujang Muksin

Yasmin

Meskipun dalam kepengurusan inti tidak terdapat *background* sarjana ekonomi, namun kemampuan dan kapasitas pengurus dalam menjalankan unit kegiatan di koperasi tidak perlu di ragukan lagi. Hal ini berdasarkan informasi yang didapatkan melalui ketua koperasi bahwasannya:

“...Setiap pengurus di koperasi Al Barokah ini mempunyai pengalaman dalam memegang keuangan di instansi mereka bekerja masing-masing. Kebetulan saya juga mempunyai pengalaman dalam memegang koperasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul sebagai Badan Pemeriksa selama 4 periode. Jadi pengetahuan kami mengenai tata cara pengoprasionalan koperasi tidak kosong. Hal itu yang kami jadikan sebagai pembelajaran dalam menjalankan kegiatan di koperasi ini” (Ketua Koperasi, 19 Maret 2017).

Masa kepengurusan koperasi Al Barokah adalah satu periode selama lima tahun. Setelah masa periode habis maka

dilakukan pergantian kepengurusan dengan melakukan rapat pengurus bersama takmir Masjid Baiturrahman. Untuk pembagian tugas di dalam kepengurusan sangat signifikan berdasarkan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing pengurus. Namun untuk masalah pembukuan karena masih bersifat manual maka terus dalam pantauan dan arahan ketua koperasi.

Demi kelancaran kegiatan operasional dan untuk menghindari tindakan ketidakterbukaan maka setiap bulan sekali pengurus koperasi Al Barokah mengadakan pertemuan rutin. Dalam pertemuan pengurus, laporan dan transaksi seluruh anggota dilaporkan setiap triwulan sekali. Sampai dengan saat ini menurut ketua koperasi Al Barokah transaksi yang dilakukan oleh para anggota dikatakan lancar.

Penjelasan mengenai lancar disini adalah, dalam kasus anggota yang bermasalah sangat minim, karena dari jumlah keseluruhan anggota yang mempunyai permasalahan dalam hal pengembalian pinjaman hanya satu dua orang saja dan itu masih bisa diatasi melalui pendekatan secara *personal*.

8) Kendala yang Dihadapi Koperasi

Kehadiran Koperasi Al Barokah Masjid Baiturrahman sangat dirasakan oleh masyarakat khususnya umat yang berada di wilayah sekitar masjid. Kehadiran koperasi ini diharapkan dapat

menangani masalah permodalan yang dialami oleh para pelaku usaha mikro yang belum disentuh oleh pemerintah, pernyataan ini seperti halnya yang disampaikan oleh anggota koperasi:

“... Keberadaan koperasi sangat membantu saya mbak, sangat terasa sekali manfaatnya. Sebelum adanya koperasi saya bingung mau minjem modal usaha kemana soalnya kalo pinjem di bank bank itu ribet, susah, apalagi kaya saya yang cuma orang kecil tidak punya apa-apa. Dengan adanya koperasi saya bisa minjem modal untuk berjualan kecil-kecilan seperti ini mbak untuk menyambung kelangsungan hidup saya” (Anggota Koperasi, 6 April 2017).

Dilihat dari semakin berkembangnya koperasi di Indonesia, tidak dipungkiri bahwa dalam praktiknya masih banyak kendala yang dihadapi. Seperti halnya kendala yang dihadapi oleh Koperasi Al Barokah Masjid Baiturrahman yaitu:

a. Modal

Dalam menjalankan kegiatan usahanya koperasi sering mengalami kesulitan untuk memperoleh bahan baku. Salah satu bahan baku pokok yang sulit diperoleh adalah modal. Keleluasan dalam mengakses modal sangat menjadi kendala koperasi untuk melebarkan kegiatan usahanya. Pengurus sendiri berharap agar masyarakat atau umat sekitar masjid yang memiliki kelebihan dana ikut andil untuk menjadi anggota koperasi atau investor. Sehingga dana yang mereka simpan

dapat diputar kembali untuk aktivitas ekonomi di dalam koperasi.

b. Sumber Daya Manusia

Mayoritas pengurus koperasi telah lanjut usia sehingga kapasitasnya terbatas.

Selain itu kedepannya koperasi berbasis masjid ini akan di jadikan sebagai lembaga keuangan berbasis syariah namun SDM dibidang syariah belum memenuhi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh wakil ketua takmir Masjid Baiturrahman:

“... Kedepannya koperasi masjid ini memang akan dibikin seperti BMT mbak, dijadikan sebagai lembaga keuangan yang berbasis syariah. Namun SDM yang paham betul mengenai lembaga keuangan syariah itu masih belum terpenuhi. Maka dari itu SDM menjadikan salah satu kendala bagi kami, terutama para pengurusnya yang juga sudah lanjut usia” (Wakil takmir, 19 Maret 2017).

c. Teknologi

Karena keterbatasan modal maka koperasi Al Barokah belum melakukan usaha pemeliharaan fasilitas (mesin-mesin) ataupun teknologi yang mendukung dalam menjalankan kegiatan operasional. Hal itu menyebabkan kegiatan operasional termasuk pembukuan masih dilakukan secara manual.

9) Strategi yang Dijalankan Koperasi

Koperasi sebuah badan usaha, tentunya menghadapi beberapa kendala seperti yang telah dijelaskan diatas. Namun untuk menghadapi kendala tersebut ada beberapa strategi yang dilakukan

oleh pengurus yaitu dengan menanamkan moralitas dan ritualitas agama kepada para anggota.

Moralitas disini adalah tindakan atau perilaku yang diajarkan oleh Rasulullah SAW yang berdasarkan Al Quran dan Sunnah dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab serta amanah. Pengurus meyakini bahwa ketika anggota ditanamkan nilai-nilai moral yang baik maka hal itu akan menjadi dorongan dalam memajukan koperasi, karena didalam koperasi anggota sangat berperan penting.

Sedangkan ritualitas agama disini bermakna adanya penanaman nilai-nilai agama kepada para anggota seperti penanaman iman yang kuat, ketakwaan terhadap Allah SWT yang baik serta penerapan nilai syukur terhadap sesuatu yang dimiliki. Selain untuk mendorong kesejahteraan umat sekitar, penanaman nilai-nilai agama oleh pengurus koperasi ini diharapkan mampu menjadikan para anggota pribadi yang lebih baik serta bertakwa dan tidak meninggalkan nilai-nilai ajaran islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Program koperasi berbasis masjid yang didirikan oleh pengurus Masjid Baiturrahman ini, dari mekanisme dan sistem operasionalnya sama dengan koperasi-koperasi lain pada umumnya. Namun ada satu yang membedakan yaitu koperasi ini kedepannya ingin dijadikan lembaga keuangan yang berbasis

syariah. Tentu untuk menuju kearah yang lebih baik, koperasi ini masih membutuhkan masukan dan saran dari berbagai pihak yang lebih paham akan lembaga keuangan syariah itu sendiri.

D. Implementasi Konsep Koperasi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Masjid Baiturrahman

Dalam melakukan pemberdayaan ekonomi umat Masjid Baiturrahman melakukan program pinjaman usaha koperasi masjid. Program ini ditujukan untuk memberdayakan para pelaku usaha kecil agar para pelaku usaha ini bisa tetap berjualan dan eksis dalam mengembangkan usahanya ditengah persaingan ekonomi global.

Implementasi koperasi berbasis masjid ini diawali dengan proses pengenalan kepada masyarakat sekitar masjid. Proses pengenalan ini dilakukan oleh para pengurus dengan penyampaian program yang dimiliki oleh koperasi, mekanisme operasional serta bagaimana cara untuk menjadi anggota.

Kegiatan marketing ini dilakukan dengan maksud dan tujuan agar para masyarakat sekitar mau bergabung menjadi anggota koperasi. Selain itu proses pengenalan koperasi juga banyak dilakukan melalui mulut ke mulut oleh para anggota lama ke calon anggota baru koperasi. Strategi pemasaran Koperasi Al Barokah ini memang lebih banyak dilakukan melalui pendekatan

personal, dan ini merupakan cara yang efektif untuk mengenalkan koperasi ke masyarakat sekitar masjid.

Selain itu dengan strategi ini para pengurus juga lebih bisa mengetahui permasalahan ekonomi apa yang dialami oleh calon anggota dan para anggota koperasi. Sehingga para pengurus dapat dengan mudah untuk menganalisa ketika para anggota ingin mengajukan peminjaman modal. Banyak masyarakat sekitar masjid yang tertarik untuk menjadi anggota karena banyak diantara mereka yang membutuhkan pinjaman modal untuk merintis usaha dari bawah serta untuk mengembangkan usaha yang sudah ada dan yang sedang dijalankan.

Masyarakat sekitar masjid yang telah bergabung menjadi anggota ini kemudian mengajukan pinjaman kepada pengurus koperasi dengan jumlah yang bervariasi. Mulai dari ratusan ribu hingga jutaan rupiah. Jumlah pinjaman yang diberikan oleh pengurus koperasi sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki kas koperasi setiap bulannya. Karena disetiap pertemuan para anggota koperasi selalu ada anggota yang ingin mengajukan untuk melakukan peminjaman baru.

Ketika masyarakat sekitar masjid telah menjadi anggota koperasi, proses selanjutnya yang harus mereka lakukan adalah dengan membayar simpanan pokok, simpanan wajib serta jumlah angsuran yang telah disepakati ketika mereka melakukan

peminjaman modal. Keterangan ini didapatkan dari hasil wawancara dengan pengurus koperasi dan para anggota seperti berikut ini:

“... Dikoperasi sendiri ada iuran yang harus dibayarkan oleh setiap anggota mbak, iuran itu ada iuran pokok, iuran wajib serta jumlah angsuran yang telah disepakati anggota ketika mereka melakukan peminjaman” (Ketua koperasi, 19 Maret 2017).

“... Kalau untuk iuran pokok sendiri kita disuruh bayar Rp. 100.000 ketika mendaftar sebagai anggota, kemudian iuran wajib tiap bulannya sebesar Rp. 10.000 di tambah sama jumlah angsuran yang harus kita bayarkan mbak. Itu ringan sekali buat kita walaupun setiap peminjaman dikenai bunga 1%.Kalau di bank-bank lain prosesnya ribet terus bunganya juga besar banget mbak, jadi kita ndak sanggup” (Anggota koperasi, 6 April 2017).

Manfaat yang diberikan oleh koperasi Al Barokah Masjid Baiturrahman sangat dirasakan oleh para anggota yang tidak lain adalah umat sekitar masjid, selain dapat membantu meningkatkan perekonomian mereka. Pengurus koperasi juga mempunyai program khusus yang ditujukan kepada para anggota lansia dan para lansia sekitar Masjid Baiturrahman yaitu posyandu lansia. Posyandu lansia ini kegiatannya berisikan pengecekan dan pemantauan kesehatan lansia di Dusun Klidon setiap dua bulan atau sebulan sekali.

“...Para lansia disini sangat diperhatikan mbak, ini terbukti setiap dua atau sebulan sekali para pengurus mengadakan kegiatan posyandu lansia. Seperti saya ini yang sudah tua kalau mau ngecek tensi, gula darah atau yang lain ndak usah repot-repot ke puskesmas. Cukup nunggu kegiatan posyandu lansia aja saya udah bisa memantau kesehatan saya tiap bulannya.Merasa terbantu sekali dan merasakan manfaat adanya koperasi Masjid Baiturrahman ini mbak” (Anggota koperasi, 6 April 2017).

Selain manfaat yang diutamakan, pelayanan juga merupakan salah satu hal penting yang menjadi fokus perhatian oleh pengurus. Memberikan pelayanan yang baik kepada seluruh anggota sangat diupayakan sekali. Pengurus tidak ingin membikin anggota kecewa apalagi merasa tidak puas, karena anggota mempunyai peranan penting dalam menyukseskan dan mengembangkan koperasi kedepannya.

“...Kita selalu mengupayakan pelayanan terbaik untuk para anggota mbak, karena kita menyadari bahwa anggota sangat mempunyai peranan penting dalam mengembangkan koperasi kedepannya. Apalagi kita ada rencana untuk membikin koperasi masjid ini menjadi BMT, maka dari itu kepercayaan anggota sangat kita pegang sekali, jangan sampai para anggota itu tidak puas apalagi merasa kecewa sama pelayanan yang kita berikan. Walaupun para pengurus sudah lanjut usia tapi kita tetap mengupayakan pelayanan terbaik” (Ketua koperasi, 19 Maret 2017).

Para anggota juga merasakan telah diberikan pelayanan terbaik dari para pengurus, hal itu dibuktikan dari sikap para pengurus kepada anggota yang sangat baik dan tidak memaksakan angsuran ketika kondisi keuangan anggota sedang tidak baik. Kelunakan sikap dari pengurus ini memberikan rasa nyaman kepada anggota untuk terus bergabung di Koperasi Al Barokah.

“...Pelayanan dari pengurus sudah bagus mbak, jika keadaan keuangan kita sedang tidak bagus pun para pengurus tidak memaksa untuk membayar angsuran pada bulan itu. Nanti kita bisa ndobel di bulan berikutnya tanpa adanya sikap arogansi dari pengurus, jadi kita juga nyaman.enak sama enak lah mbak pokoknya, pengurus juga tidak kaku sama anggotanya” (Anggota koperasi, 6 April 2017).

Dalam setiap program koperasi yang dijalankan untuk mencapai tujuan yang maksimal tentu tidak terlepas dari adanya kendala yang dihadapi. Perlu diketahui bahwasannya kegiatan simpan pinjam ini diberikan kepada para umat sekitar masjid yang merupakan pengusaha kecil dan usahanya telah berjalan akan tetapi mengalami hambatan dengan modal. Oleh sebab itu dalam penerapannya masih terdapat kendala yang dihadapi pengurus diantaranya adalah:

Modal, sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwasannya modal kegiatan usaha koperasi ini berasal dari pinjaman DPK, namun seiring berkembangnya koperasi. Pengurus telah mampu mengembalikan dan pada saat ini modal murni berasal dari anggota yang diputar untuk dipinjamkan kepada anggota lain yang membutuhkan suntikan modal dalam mengembangkan usahanya. Keterbatasan modal tersebut mengakibatkan para anggota koperasi tidak dapat meminjam dengan nominal yang banyak. Karena kemampuan kas koperasi tiap bulannya yang dimiliki tidak banyak.

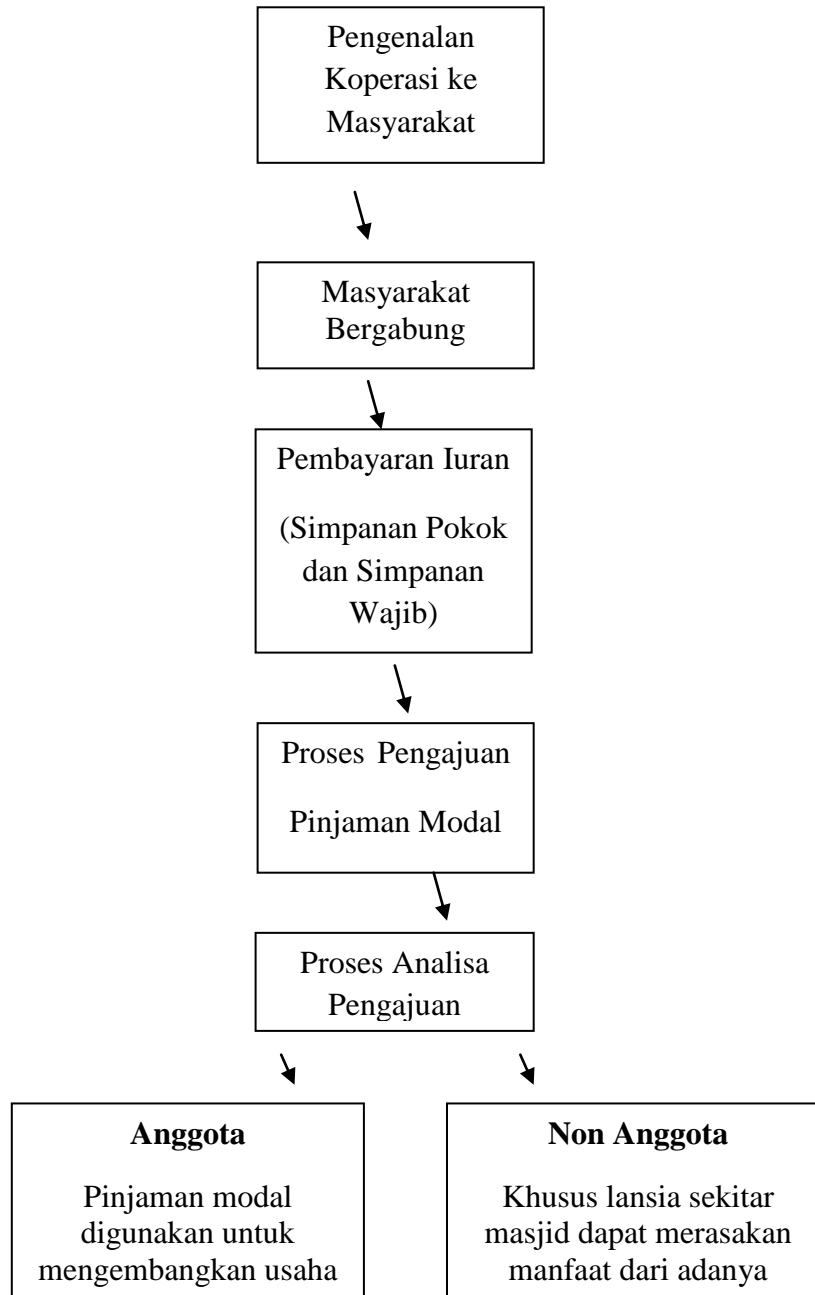
Untuk menyikapi hal ini perlu adanya solusi lain agar koperasi dapat memaksimalkan perannya dalam memberdayakan ekonomi umat secara maksimal. Menurut penulis, untuk menambah pemasukan dari segi permodalan, para pengurus dapat menarik para masyarakat Klidon yang mempunyai dana lebih untuk

dijadikan investor agar dana yang mereka miliki dapat dikelola oleh para pengurus Koperasi Al Barokah dan manfaatnya bisa lebih banyak dirasakan oleh umat sekitar Masjid Baiturrahman lebih banyak lagi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh para anggota Koperasi Al Barokah dalam proses wawancara:

“... Harapannya kedepan buat koperasi itu tentang masalah permodalan mbak, semoga permodalannya lebih baik lagi agar kita para anggota dapat meminjam modal dengan nominal yang lebih banyak”(Anggota koperasi, 6 April 2017).

Selain dari sisi permodalan, ada satu lagi kendala yang dihadapi koperasi untuk mengembangkannya menjadi lembaga keuangan berbasis syariah. Kendala tersebut ada pada sumber daya manusia. Dikarenakan pengurus koperasi sudah lanjut usia dan kapasitas mereka untuk mempelajari sitem keuangan syariah yang tidak lepas dari teknologi. Maka itu menjadikan salah satu kendala untuk koperasi. Sumber daya manusia yang paham akan pengetahuan lembaga keuangan syariah belum mencukupi.

Implementasi Konsep Koperasi



Gambar 4.2 Implementasi Koperasi

E. Program-Program yang terkait dengan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid

Selain dengan didirikannya lembaga keuangan berbasis masjid untuk membantu meningkatkan perekonomian umat sekitar Masjid. Ada program lain yang diberikan oleh pengurus Masjid Baiturrahman untuk mendukung pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid. Program tersebut diantaranya adalah:

1. Lumbung Pangan Amrih Makmur

Lumbung pangan “Amrih Makmur” berdiri pada tahun 2010 dengan bukti terbitnya akta notaris kelompok. Lumbung ini didirikan dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat melalui ketahanan pangan. Yaitu diharapkan umat sekitar Masjid Baiturrahman mudah dalam mendapatkan bahan pangan dengan mudah ketika musim paceklik datang.

Mekanisme operasional lumbung pangan ini berawal dari adanya kesepakatan antar seluruh anggota dengan mewajibkan menabung padi siap giling sebesar 25Kg per anggota. Kemudian padi tersebut disimpan di dalam lumbung untuk mengatasi jika musim paceklik tiba. Ketika musim paceklik tiba, para anggota dapat meminjam padi yang disimpan senilai minimal 50Kg. Proses pengembalian padi tersebut dapat dilakukan ketika para anggota sudah panen, dari kesepakatan yang ada pengembalian padi harus dalam bentuk padi tidak boleh dalam bentuk uang. Hal ini dilihat

karena jika padi tersebut dikembalikan dalam bentuk uang, maka nilai beli pada padi tersebut tidak sama.

Jumlah anggota yang ada sampai dengan tahun 2017 adalah sekitar 50 orang. Dengan jumlah *asset* yang dimiliki kurang lebih sekitar 6 ton padi siap giling. Adanya lumbung pangan tersebut sangat diraskan manfaatnya oleh para umat sekitar Masjid Baiturrahman, karena memudahkan mereka untuk mendapatkan bahan pangan dengan cara yang begitu mudah dengan tidak perlu mengeluarkan uang untuk membeli bahan pangan tersebut.

Dalam menjalankan program ini tentu ada beberapa kendala yang dihadapi, salah satunya adalah ketika musim panen maju dan harga padi merosot. Ketika musim panen maju itu menyebabkan para anggota tidak meminjam padi yang ada di lumbung, yang otomatis padi tersebut akan disimpan dalam jangka waktu yang lebih lama dan menyebabkan harga padi akan merosot jika akan dijual ke pasaran.

Harapan dari para pengurus untuk keberlangsungan program ini semoga semakin berkembang dan dapat lebih banyak lagi membantu meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan umat sekitar Masjid Baiturrahman. Selain lumbung pangan program selanjutnya yang mendukung pemberdayaan ekonomi berbasis masjid adalah dengan adanya kelompok ternak.

2. Kelompok Ternak

Kelompok ternak “Andini Lestari” ini berdiri pada tahun 2007. Tujuan didirikannya program ini adalah untuk memberdayakan perekonomian umat sekitar masjid melalui kegiatan ternak. Dengan memelihara ternak, diharapkan para masyarakat mempunyai simpanan ketika mereka mempunyai kebutuhan yang mendadak, sehingga tidak perlu meminjam uang kesana kemari.

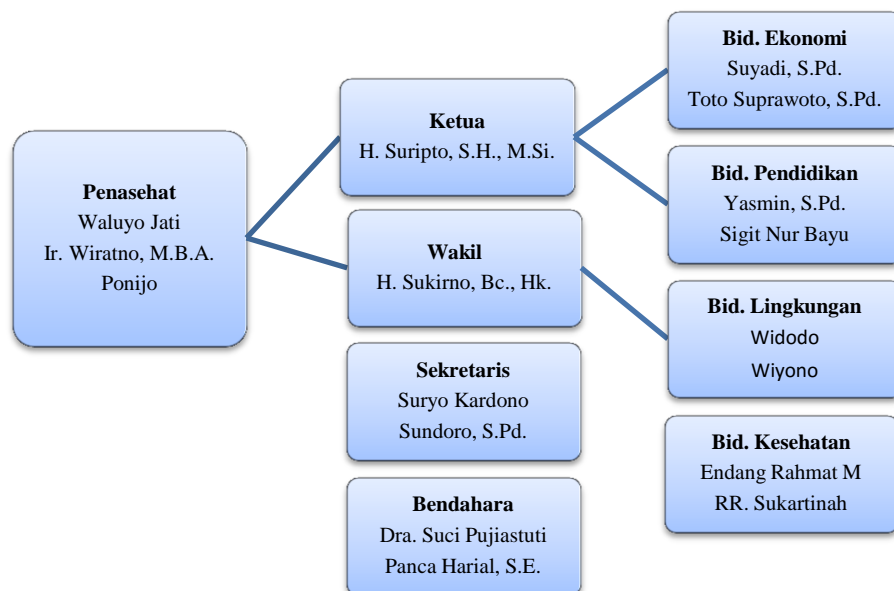
Dari awal berdiri hingga tahun 2017, jumlah anggota kelompok ternak ada 22 orang yang mempunyai total *asset* sekitar 45 ekor sapi. Dari total ternak yang dimiliki terdiri dari sapi peranakan, sapi siap jual dan sapi yang masih dalam proses pengemukan.

Program ternak sapi ini mempunyai manfaat yang besar untuk para umat sekitar masjid khususnya para anggota ternak. Karena sebelum ada kelompok ternak ini perekonomian mereka masih perlu bantuan serta dalam memelihara hewan ternaknya masih dilakukan di rumah-rumah. Hal itu tentu memberikan dampak yang kurang baik untuk lingkungan maupun untuk kesehatan yang disebabkan oleh kotoran hewan yang dihasilkan tersebut.

Seluruh kegiatan tersebut dibuat dalam rangka mendukung program pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid di Masjid

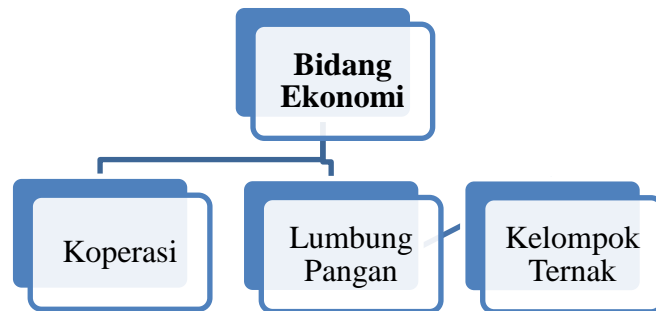
Baiturrahman, Klidon, Ngaglik, Sleman. Program tersebut tidak akan mungkin terlaksana tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, terutama masyarakat sekitar masjid dan Masyarakat Klidon secara keseluruhan pada umumnya.

StrukturKepengurusan POSDAYA Masjid Baiturrahman



Gambar 4.3 Struktur Kepengurusan POSDAYA

Pemberdayaan Ekonomi Umat



Gambar 4.4 Pemberdayaan Ekonomi Umat

Struktur Kepengurusan Lumbung Pangan “Amrih Makmur”

Ketua	: Sutinah
Wakil Ketua	: Gito Permono
Sekretaris	: Sumiyati
Bendahara	: Sri Widodo
Seksi Usaha	: Sarmi
Seksi Simpan Pinjam	: Sri Widodo
Seksi Humas	: Jumilah
	Rantinem

Uningsih

Struktur Kepengurusan Kelompok Ternak “Andini Lestari”

Ketua	: Sujadi
Wakil Ketua	: Hadi Suwarno
Sekretaris	: Mulyono
Bendahara	: Slamet
Seksi Gotong-royong	: Tugiman

Dalam pelaksanaan ketiga program pemberdayaan ekonomi umat, sampai saat ini masih berjalan dengan lancar. Bahkan untuk tingkatan kegagalan program hampir tidak ada karena adanya koordinasi yang baik dari seluruh masyarakat sekitar masjid, khususnya warga Klidon.

“... Sampai saat ini Alhamdulillah semua program pemberdayaan khususnya di bidang ekonomi masih berjalan dengan baik mbak” (Wakil Takmir Masjid, 19 Maret 2017).

Selain pernyataan dari takmir, kesuksesan program pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid ini dapat dilihat dari kondisi perekonomian masyarakat yang cukup baik. Hal itu sudah dibuktikan oleh penulis ketika melakukan observasi di Dusun Klidon untuk menemui narasumber.

F. Analisis SWOT Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid di Masjid Baiturrahman

Strengths (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)	Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
Lokasi masjid yang strategis di pinggir jalan raya sehingga masyarakat mudah menjangkau.	Untuk menuju ke BMT atau lembaga keuangan syariah, sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah belum memenuhi.	Sudah memiliki lembaga keuangan berbasis masjid walaupun masih proses untuk menuju syariah.	SDM yang mengurus koperasi mayoritas sudah lanjut usia.
Infrastruktur yang dimiliki masjid Baiturrahman sudah sangat baik.	Pendayagunaan serta pemanfaatan teknologi dalam kegiatan operasional koperasi belum ada. Sehingga kegiatan operasional masih dilakukan pembukuan secara manual.	Asset yang dimiliki koperasi sudah lumayan banyak.	Lembaga keuangan lain yang dapat memberikan pinjaman dana dengan prosedur yang cepat dan mudah.

Fasilitas untuk meunjang kegiatan pemberdayaan ekonomi berbasis masjid sangat baik.			Belum adanya badan hukum untuk koperasi Al Barokah.
---	--	--	---

Tabel 4.1 Analisa SWOT Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid